

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN ASAM URAT SEBELUM DAN SESUDAH
TERAPI BEKAM ELLANI KHUSUS MUSLIMAH
DI MEDAN DELI**



**WINDA OKTAVIANTY HULU
P07534020080**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI D-III TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS
2023**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN ASAM URAT SEBELUM DAN SESUDAH
TERAPI BEKAM ELLANI KHUSUS MUSLIMAH
DI MEDAN DELI**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Teknologi Laboratorium Medis



**WINDA OKTAVIANTY HULU
P07534020080**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI D-III TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam
Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli**
NAMA : **Winda Oktavianty Hulu**
NIM : **P07534020080**

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 23 Juni 2023

**Menyetujui
Pembimbing**



**Halimah Fitriani Pane SKM, M.Kes
NIP. 197211051998032002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Nita Andriani Lubis, S.Si, M.Biomed
NIP. 198012242009122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam
Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli**

NAMA : **Winda Oktavianty Hulu**

NIM : **P07534020080**

Karya Tulis Ilmiah ini telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, 23 Juni 2023

Penguji I

Geminsyah Putra, SKM, M.Kes
NIP. 197805181998031007

Penguji II

Mardani Ginting, S.Si, M.Kes
NIP. 196005121981121002

Ketua Penguji

Halimah Fitriani Pane SKM, M.Kes
NIP. 197211051998032002

**Ketua Jurusan D-III Teknologi Laboratorium Medis
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Nita Andriani Lubis, S.Si, M.Biomed
NIP. 198012242009122001

PERNYATAAN

GAMBARAN ASAM URAT SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI BEKAM ELLANI KHUSUS MUSLIMAH DI MEDAN DELI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2023

Winda Oktavianty Hulu
NIM. P07534020080

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
ASSOCIATE DEGREE PROGRAM OF MEDICAL LABORATORY
TECHNOLOGY
SCIENTIFIC WRITING, 23 JUNE 2023**

WINDA OKTAVIANTY HULU

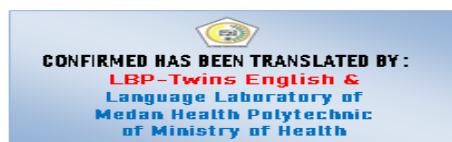
**DESCRIPTION OF URIC ACID LEVELS BEFORE AND AFTER ELLANI
CUPPING THERAPY SPECIALLY FOR MOSLEM WOMEN IN MEDAN
DELI**

ix + 28 pages + 5 tables + 4 pictures + 12 attachments

ABSTRACT

Uric acid is one of the substances normally produced by the body, but if the levels rise and exceed normal limits it will become an abnormal substance in the body. Cupping therapy can be used to remove excess uric acid. This therapy aims to rid the body of blood containing toxins which is carried out through thin incisions or small punctures on the surface of the skin. The purpose of this study was to get an overview of uric acid levels before and after Ellani cupping therapy for Muslim women in Medan Deli. This research is a descriptive study designed with a cross-sectional design. The population of this study were all patients who received Ellani cupping therapy specifically for Muslim women in Medan Deli while 19 patients were taken as samples through the total sampling technique. The primary data were studied in this research. The POCT method is used in examining uric acid levels. The data were analyzed using the SPSS version 25 application. First, the data were tested with the Chi Square test when connecting two different variables, age, occupation, cupping frequency to uric acid levels before and after therapy with a 95% confidence level. Then the data were tested with the Paired Sample T-test when differentiating the two paired variables, uric acid levels before and after therapy with a 95% confidence level. The results showed P-Value = 0.001 ($P < 0.05$) which means that there was a significant difference in uric acid levels before and after Ellani cupping therapy for Muslim women in Medan Deli. The results of this study recommend routine cupping therapy, at least once a month.

Keywords: Cupping Therapy, Uric Acid



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
KTI, 23 JUNI 2023**

WINDA OKTAVIANTY HULU

**GAMBARAN ASAM URAT SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI BEKAM
ELLANI KHUSUS MUSLIMAH DI MEDAN DELI**

ix + 28 halaman + 5 tabel + 4 gambar + 12 lampiran

ABSTRAK

Asam urat merupakan salah satu zat yang normal diproduksi dalam tubuh namun jika kadar asam urat naik dan melebihi batas normal menjadi zat yang tidak wajar di dalam tubuh. Terapi yang dapat digunakan untuk mengeluarkan asam urat yang berlebih yaitu dengan terapi bekam. Bekam adalah terapi yang bertujuan membersihkan tubuh dari darah yang mengandung toksin dengan penyayatan tipis atau tusukan-tusukan kecil pada permukaan kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli dengan sampel total populasi yang berjumlah 19 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Metode pemeriksaan asam urat menggunakan metode POCT. Analisa data menggunakan SPSS versi 25. Data terlebih dahulu diuji menggunakan uji Chi Square pada saat menghubungkan dua variabel yang berbeda, yaitu pada usia, pekerjaan, berapa kali bekam terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam dengan tingkat kepercayaan 95 %. Kemudian data diuji menggunakan uji Paired Sample T-test pada saat membedakan dua variabel yang berpasangan yaitu terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam dengan tingkat kepercayaan 95 %. Hasil menunjukkan nilai P-Value yaitu 0.001 ($P < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli. Dari hasil penelitian ini dianjurkan untuk melakukan terapi bekam secara rutin dan teratur minimal 1 x dalam sebulan.

Kata Kunci : Terapi Bekam, Asam Urat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli”

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Medan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan saran, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu RR. Sri Arini Winarti Rinawati, SKM, M.Kep selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Nita Andriani Lubis, S.Si, M.Biomed selaku Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
3. Ibu Halimah Fitriani Pane SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat sehingga KTI ini tersusun dengan baik.
4. Bapak Geminsyah Putra, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji I dan Bapak Mardan Ginting, S.Si, M.Kes selaku Dosen Penguji II.
5. Ibu Lailan Asyari selaku pemilik Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah yang telah membantu mengkomunikasikan kepada pasien agar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kedua orang tua, Bapak Yulifati Hulu dan Ibu Delima Zalukhu yang telah memberikan motivasi, doa, dan materi kepada saya.
7. Kepada kembaran dan kedua adik saya tersayang, Windy Oktadeanty Hulu, Witri Wardani Hulu, dan Rizky Ananda Hulu yang telah memberikan motivasi, bantuan saran, dan doa kepada saya.
8. Kepada teman saya, Salsabila Mulia Islamy yang telah memberikan motivasi, bantuan saran, dan menemani saya selama penelitian.

9. Kepada teman-teman mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan Angkatan 2020 yang senantiasa saling memberikan motivasi sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

Medan, Juni 2023

Winda Oktavianty Hulu
NIM. P07534020080

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Asam Urat	5
2.1.1 Pengertian Asam Urat	5
2.1.2 Pembentukan Asam Urat	5
2.1.3 Penyebab terjadinya Asam Urat	6
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Asam Urat	7
2.1.5 Gejala Asam Urat	9
2.1.6 Metode Pemeriksaan Asam Urat	9
2.1.7 Cara Kerja Pemeriksaan Asam Urat	10
2.1.8 Nilai Normal Asam Urat	11
2.1.9 Hubungan Ginjal dengan Asam Urat	11
2.2 Bekam	12
2.2.1 Pengertian Bekam	12
2.2.2 Manfaat Bekam	12
2.2.3 Macam-macam Bekam	13
2.2.4 Titik-titik Bekam	13
2.2.5 Cara Kerja Bekam	14
2.3 Hubungan Terapi Bekam dengan Kadar Asam Urat	15
2.4 Kerangka Konsep	15
2.5 Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2.1 Lokasi Penelitian	17
3.2.2 Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	17

3.3.1 Populasi Penelitian	17
3.3.2 Sampel	18
3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
3.4.1 Jenis Data	18
3.4.2 Cara Pengumpulan Data	18
3.4.3 Cara Pengolahan Data	18
3.4.4 Analisa Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Hasil	20
4.1.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Ellani Khusus Muslimah	20
4.2 Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia, Berapa Kali Bekam, dan Pekerjaan di Klinik Ellani Khusus Muslimah	20
Tabel 4.2 Hasil Uji Chi Square terhadap Usia Responden dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	21
Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square terhadap Berapa Kali Bekam dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	22
Tabel 4.4 Hasil Uji Chi Square Terhadap Pekerjaan Responden dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	22
Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample T-test terhadap Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	22

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Pengambilan Darah Kapiler	42
Gambar 2 Pemeriksaan Asam Urat	42
Gambar 3 Profil Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	44
Gambar 4 Denah Lokasi Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Ketua Jurusan	31
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	32
Lampiran 3 Master Data	33
Lampiran 4 Hasil Uji Statistika	34
Lampiran 5 Ethical Clearance (EC)	38
Lampiran 6 Informed Consent	39
Lampiran 7 Lembar Persetujuan menjadi Responden	40
Lampiran 8 Lembar Observasi / Kuesioner	41
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	42
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Bimbingan	43
Lampiran 11 Denah Lokasi Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah	44
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat merupakan salah satu zat yang normal diproduksi dalam tubuh namun jika kadar asam urat naik dan melebihi batas normal menjadi zat yang tidak wajar di dalam tubuh. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengeluarkan asam urat yang berlebih yaitu dengan terapi bekam. Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradykinin, slow reacting substance (SRS) sehingga asam urat dalam darah dapat di keluarkan melalui ginjal (Permatasari Nabila, dkk, 2019).

Asam urat adalah hasil metabolisme purin dalam tubuh. Asam urat akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat dengan baik sehingga terjadi kelebihan asam urat dalam darah. Kelebihan asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun di ginjal dan persendian dalam bentuk kristal-kristal. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Kadar asam urat yang normal dalam tubuh kita sebesar 2,6-6,0 mg/dl untuk wanita dan 3,5-7,0 mg/dl untuk pria (Tari Shinta, dkk, 2018).

Terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi asam urat yaitu dengan terapi bekam. Bekam atau *hijamah* dalam bahasa Arab, atau *cupping* dalam bahasa Inggris, adalah pengisapan darah dengan alat yang menyerupai tabung dan mengeluarkannya dari permukaan kulit dengan cara disayat, kemudian ditampung di dalam gelas. Dalam pengertian lain, bekam ialah teknik terapi pengobatan dengan membuang sel darah yang sudah tua dan rusak dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan sayatan pisau atau jarum steril (al-Azizi Abdul Syukur, 2018).

Bekam dibagi menjadi 2 macam, yaitu bekam kering dan bekam basah. Bekam kering merupakan bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah.

Bekam basah merupakan bekam yang disertai dengan pengeluaran darah (Argaheni Niken Bayu, dkk, 2022).

Titik bekam yang telah direkomendasikan oleh Nabi Muhammad ﷺ, terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu *Al akhda'ain*, *Iltiwa'*, *Al kahil*, *Hammah*, *Yafukh*, *Al katifain*, *'Ala warik*, *Qamahduah*, *'ala dzoril qodami*, dan *Umu mugits* (Rahmadi Agus, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rochman Nur, dkk (2020) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun di Puskesmas Sedayu 1”, diperoleh perbedaan rata-rata (mean) kadar asam urat sebelum terapi bekam 7,99 mg/dl dan setelah terapi bekam 7,48 mg/dl. Untuk efektifitas terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat didapatkan rata-rata (mean) penurunan sebesar 0,51 mg/dl dengan nilai P-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) berarti hal ini menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat setelah di bekam pada penderita yang memiliki riwayat penyakit asam urat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Neneng Fitria dan Nurfajrin Afriana (2017) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia di Rumah Sehat Khaira Bangkinang”, berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dari 7,160 mg/dl menjadi 4,540 mg/dl dimana terjadi penurunan sebesar 2,620 mg/dl. Hasil Uji Paired Sample T-test ditemukan adanya hubungan antara terapi bekam dengan kadar asam urat dengan nilai P-Value 0.000 ($P < 0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini Rina dan Arif Susila (2021) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon” diperoleh rata-rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 sedangkan rata-rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari Nabila, dkk (2019) tentang “Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam”, berdasarkan hasil uji statistik t dependent pada kadar asam urat diperoleh nilai P-Value 0,000

($P < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pasien yang menjalani terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Astuti Ardi (2019) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1” berdasarkan hasil penelitian kadar asam urat pada lansia sebelum diberikan terapi bekam (pre-test) pada 32 responden terdapat sebanyak 32 (100%) responden mengalami asam urat. Kadar asam urat pada lansia setelah diberikan terapi bekam (post-test) pada 32 responden terdapat sebanyak 17 (53,1%) responden mengalami asam urat menjadi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan perbedaan rata-rata 1,156 dan nilai $P\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan survei awal dan wawancara pada petugas terapi bekam Ellani Khusus Muslimah terdapat 3-13 pasien yang melakukan bekam dalam satu hari. Pasien yang melakukan terapi bekam mengalami keluhan dan penyakit seperti tubuh terasa berat, pegal-pegal pada bagian belakang tubuh, sakit kepala, tekanan darah tinggi (hipertensi), kolesterol, asam urat dan diabetes. Belum ada yang melakukan penelitian di terapi bekam Ellani Khusus Muslimah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi pasien yang melakukan terapi bekam : Sebagai bahan informasi tentang manfaat terapi bekam terhadap kadar asam urat.
3. Bagi petugas terapi bekam Ellani Khusus Muslimah : Sebagai bahan dasar dalam memberikan informasi pada pasien tentang manfaat terapi bekam terhadap kadar asam urat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asam Urat

2.1.1 Pengertian Asam Urat

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentuk DNA dan RNA. Ada dua sumber utama purin, yaitu purin yang diproduksi sendiri oleh tubuh dan purin yang didapatkan dari asupan makanan seperti tanaman sayur, buah, kacang-kacangan, daging, jeroan, dan ikan sarden. Purin yang berasal dari makanan merupakan hasil pemecahan nukleoprotein makanan yang dilakukan oleh dinding saluran cerna, sehingga mengonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat darah (Sutanto Teguh, 2021).

Zat purin yang diproduksi oleh tubuh jumlahnya mencapai 85%. Untuk mencapai 100%, tubuh manusia hanya memerlukan asupan purin dari luar tubuh (makanan) sebesar 15%. Ketika asupan purin dari makanan yang masuk ke dalam tubuh melebihi 15%, akan terjadi penumpukan zat purin. Akibatnya, asam urat akan ikut menumpuk. Hal ini menimbulkan risiko penyakit asam urat (Sutanto Teguh, 2021).

2.1.2 Pembentukan Asam Urat

Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, baik purin yang berasal dari bahan pangan maupun dari hasil pemecahan purin asam nukleat tubuh. Dalam serum, urat berbentuk natrium urat, sedangkan dalam saluran urin, urat berbentuk asam urat. Pada manusia normal, 18-20% dari asam urat yang hilang di pecah oleh bakteri menjadi CO₂ dan ammonia (NH₃) di usus dan diekskresikan melalui feses (Widyalestari Sri, 2020).

Asam urat dapat diabsorpsi melalui mukosa usus dan diekskresikan melalui urine. Pada manusia, sebagian besar purin dalam asam nukleat yang dimakan langsung diubah menjadi asam urat tanpa terlebih dahulu digabung dengan asam nukleat tubuh. Enzim penting yang berperan dalam sintesis asam urat ini adalah

xantin oksidase. Enzim tersebut sangat aktif bekerja dalam hati, usus halus, dan ginjal. Tanpa bantuan enzim ini, asam urat tidak dapat dibentuk (Widyalestari Sri, 2020).

2.1.3 Penyebab terjadinya Asam Urat

Penyebab terjadinya asam urat menurut Sutanto Teguh (2021), diantaranya sebagai berikut :

a. Produksi Asam Urat dalam Tubuh Meningkat

Produksi asam urat dalam tubuh dapat meningkat karena dua sumber purin, baik yang berasal dari dalam tubuh dan asupan makanan. Asupan makanan berpurin tinggi dalam jumlah banyak dapat menyebabkan kadar asam urat meningkat. Makanan-makanan tersebut, diantaranya daging, jeroan, dan *seafood*.

Faktor dari dalam tubuh juga berpengaruh terhadap meningkatnya kadar asam urat, yaitu adanya suatu penyakit tertentu yang menyebabkan peningkatan produksi asam urat meningkat. Kanker limfoma dan kanker darah adalah dua jenis kanker yang bisa menjadi penyebab asam urat. Penyakit tersebut merusak sel tubuh dan berakibat pada naiknya kadar asam urat dalam tubuh. Selain kanker, gagal jantung juga berpotensi menyebabkan asam urat.

b. Terganggunya Proses Pembuangan Asam Urat dari dalam Tubuh

Meningkatnya kadar asam urat dalam tubuh bisa terjadi karena proses pembuangan terhambat. Hal ini terjadi karena ginjal mengalami gangguan fungsi. Ginjal tidak rusak, tetapi kemampuannya membuang asam urat berkurang. Hal ini terjadi karena faktor keturunan. Oleh sebab itu, bila ada gangguan fungsi ginjal, kadar asam urat dalam darah akan meningkat. Selain dibuang lewat ginjal (70%) dalam bentuk urine, asam urat yang berasal dari makanan dan metabolisme tubuh juga dikeluarkan melalui usus (30%).

Ginjal memiliki fungsi yang sangat penting dalam tubuh. Ginjal adalah salah satu organ tubuh yang tergabung dalam sistem ekskresi (pembuangan). Ginjal menyaring elemen-elemen termasuk asam urat yang masuk dalam tubuh dan membuangnya melalui sistem ekskresi. Jika kadar asam urat berlebihan, kerja ginjal menjadi lebih berat. Pada akhirnya, asam urat yang seharusnya dibuang justru

mengendap di dalam tubuh, terbawa oleh darah, dan mengendap di persendian. Inilah yang menjadi penyebab asam urat.

c. **Kombinasi antara Produksi Asam Urat Meningkat dan Terganggunya Proses Pembuangan Asam Urat**

Terjadinya peningkatan kadar asam urat darah yang selanjutnya mencetuskan penyakit gout dapat disebabkan oleh kombinasi antara produksi asam urat yang meningkat dengan pembuangan asam urat melalui ginjal yang berkurang.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Asam Urat

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya asam urat menurut Sari Yanita Nur Indah (2019) antara lain sebagai berikut :

a. **Keturunan (Genetik)**

Keturunan atau genetik merupakan salah satu faktor risiko penyakit asam urat. Orang dengan riwayat keluarga menderita penyakit asam urat memiliki risiko lebih besar untuk terkena penyakit asam urat.

b. **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko penyakit asam urat. Dalam hal ini, pria cenderung lebih berisiko mengalami penyakit asam urat. Namun, risiko terkena penyakit asam urat akan sama besar pada wanita yang telah memasuki masa menopause.

Secara umum, kadar asam urat dalam darah pada pria lebih besar dibandingkan dengan wanita. Hal inilah yang menyebabkan penyakit asam urat lebih sering menyerang pria.

Selain alasan tersebut, pria cenderung lebih berisiko mengalami penyakit asam urat dibandingkan dengan wanita karena pria tidak memiliki hormon estrogen. Hormon estrogen adalah hormon yang hanya dimiliki oleh wanita. Hormon inilah yang membantu pengeluaran asam urat melalui urine.

Hal ini yang menyebabkan wanita yang mengalami menopause memiliki risiko yang sama dengan pria untuk terkena penyakit asam urat. Hormon estrogen tersebut akan mengalami penurunan pada wanita yang telah menopause sehingga kemungkinan terserang penyakit asam urat lebih terbuka.

c. Usia

Usia merupakan salah satu faktor risiko penyakit asam urat. Hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan kadar asam urat seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada pria. Sementara itu, peningkatan kadar asam urat pada wanita cenderung terjadi atau dimulai pada masa menopause.

d. Obesitas

Obesitas dapat memicu terjadinya penyakit asam urat akibat pola makan yang tidak seimbang. Orang yang mengalami obesitas cenderung tidak menjaga asupan makanannya, termasuk asupan protein, lemak, dan karbohidrat yang tidak seimbang sehingga kadar purin juga meningkat dan terjadi penumpukan asam urat.

Selain itu, orang yang obesitas tentu mengalami penumpukan lemak di beberapa bagian tubuhnya. Lemak pada bagian perut dapat mengganggu kinerja ginjal dalam membuang kelebihan asam urat.

e. Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Penyakit asam urat dapat dipengaruhi oleh asupan tinggi purin yang didapat dari makanan. Asam urat sendiri merupakan hasil metabolisme dari purin. Tubuh manusia telah mengandung purin sebesar 85% sehingga purin yang boleh didapat dari luar tubuh (dari makanan) hanya sebesar 15%.

f. Konsumsi Alkohol dan Minuman Ringan (*Soft drink*) Berlebihan

Alkohol menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit asam urat. Alkohol memiliki kandungan purin didalamnya yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

Alkohol juga diketahui dapat meningkatkan asam laktat plasma yang menghambat pengeluaran asam urat. Asam urat yang tertahan dalam tubuh dapat menyebabkan penumpukan asam urat.

Tidak hanya alkohol, minuman ringan (*softdrink*) diketahui dapat meningkatkan kandungan asam urat dalam tubuh karena mengandung purin yang tinggi. Minuman ringan (*softdrink*) memiliki kandungan fruktosa yang tinggi yang dapat menghambat pembuangan asam urat.

g. Kondisi Medis

Kondisi medis tertentu dapat mengurangi pengeluaran asam urat. Hal ini biasanya terjadi pada penderita kelainan fungsi ginjal. Selain itu, penyakit asam urat juga rentan terjadi pada orang yang mengalami obesitas, diabetes, dan hipertensi.

Dalam hal ini, orang yang mengalami obesitas, diabetes atau terkena resistensi insulin, dan hipertensi semuanya berkaitan dengan sindrom metabolik. Sindrom metabolik adalah kumpulan kondisi yang terdiri dari peningkatan tekanan darah, peningkatan gula darah, kelebihan lemak tubuh, dan peningkatan kolesterol. Salah satu atau gabungan kondisi pada sindrom metabolik tersebut dapat berpengaruh terhadap tingginya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia).

h. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit asam urat. Beberapa obat-obatan diketahui dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah, seperti obat diuretik thiazide, cyclosporine, asam asetilsalisilat atau aspirin dosis rendah, dan obat kemoterapi. Untuk itu, penggunaan obat-obatan tersebut harus disesuaikan dengan anjuran dokter.

2.1.5 Gejala Asam Urat

Gejala asam urat menurut Nuranti Zuli (2020) antara lain sebagai berikut :

1. Sendi terasa nyeri, terutama pada malam dan pagi hari.
2. Sendi terasa ngilu, bahkan tampak bengkak dan meradang (kemerahan)
3. Nyeri sendi berulang kali pada jari kaki, jari tangan, tumit, lutut, siku dan pergelangan tangan.
4. Pada kasus yang parah, sendi akan mengalami nyeri ketika bergerak.
5. Kulit kemerahan hingga keunguan

2.1.6 Metode Pemeriksaan Asam Urat

Pemeriksaan asam urat menurut Jardewi Estridasari (2017) terdiri dari 2 metode, yaitu metode POCT dan metode enzimatik.

a. Metode POCT

Prinsip pemeriksaan pada metode ini stik asam urat darah menggunakan katalis yang digabung dengan teknologi biosensor yang spesifik terhadap pengukuran asam urat. Stik pemeriksaan dirancang dengan cara tertentu sehingga pada saat darah diteteskan pada zona reaksi dari stik, katalisator asam urat memicu oksidase asam urat dalam darah tersebut. Pemeriksaan kadar asam urat metode POCT ini menggunakan sampel darah kapiler dan membutuhkan waktu pemeriksaan yang relatif cepat.

b. Metode Enzimatik

Pemeriksaan asam urat menggunakan metode pemeriksaan enzimatik dengan prinsip yaitu uricase memecah asam urat menjadi allantoin dan hidrogen peroksida. Selanjutnya dengan adanya enzim peroksidase, peroksida, Toos, dan 4-aminophenazone akan terbentuk *quinoneimine* berwarna merah. Intensitas warna yang terbentuk sebanding dengan konsentrasi asam urat. Pemeriksaan kadar asam urat dengan metode enzimatik ini menggunakan sampel darah vena dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode POCT.

2.1.7 Cara Kerja Pemeriksaan Asam Urat

Cara kerja pemeriksaan asam urat metode stik menurut Easy touch GCU antara lain sebagai berikut :

1. Ambil chip warna kuning masukkan ke dalam alat untuk menguji alat.
2. Jika muncul “OK” berarti alat siap digunakan.
3. Masukkan chip asam urat darah dan strip asam urat terlebih dahulu.
4. Pada layar angka/kode sesuai dengan botol strip.
5. Setelah itu muncul gambar tetes darah dan kedip kedip.
6. Masukkan jarum lancet pada pen lancet dan atur kedalaman jarum.
7. Tentukan lokasi penusukan jarum dan bersihkan dengan alcohol swab biarkan sampai kering.
8. Ujung jari ditusuk dengan lancet steril dengan arah tegak lurus sidik jari.
9. Kemudian darah disentuh dengan strip.
10. Sentuh pada bagian garis yang ada tanda panah.

11. Darah akan meresap sampai ujung strip dan bunyi beep.
12. Tunggu alat membaca beberapa detik akan muncul hasil pada layar.
13. Catat hasil pemeriksaan.

2.1.8 Nilai Normal Asam Urat

- Laki-laki : 3,5 – 7,0 mg/dl
- Perempuan : 2,6 – 6,0 mg/dl

2.1.9 Hubungan Ginjal dengan Asam Urat

Penyakit ginjal merupakan penyakit yang paling umum terjadi akibat asam urat. Asam urat dan penyakit ginjal memiliki hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini, kadar asam urat yang tinggi dalam darah dapat mengganggu fungsi ginjal. Di sisi lain, terganggunya fungsi ginjal juga dapat mengganggu pengeluaran asam urat.

Kadar asam urat yang tinggi dapat berubah menjadi batu asam urat yang menyerang ginjal atau biasa disebut dengan batu ginjal. Hal ini dikarenakan asam urat yang merupakan hasil metabolisme purin seharusnya dibuang melalui urine yang diproses di ginjal. Jika kadar asam urat terlalu tinggi maka akan terjadi penumpukan atau pengkristalan asam urat pada area tersebut dan terjadi batu ginjal.

Batu ginjal dapat masuk ke saluran kemih. Jika hal tersebut terjadi maka penderita akan merasakan beberapa gejala seperti nyeri hebat pada punggung, bawah tulang rusuk hingga menyebar ke bawah perut dan paha; nyeri saat berkemih; nyeri disertai dengan demam dan menggigil; urine berwarna dan berbau tidak sedap, kadang terdapat darah pada urine; serta mual dan muntah.

Ketika terbentuk batu asam urat maka tekanan dalam ginjal mengalami peningkatan dan penekanan pada pembuluh darah yang ada di ginjal. Hal tersebut menyebabkan dinding pembuluh darah menebal dan aliran darah ke ginjal mengalami penurunan. Jika hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan kerusakan ginjal.

Selain itu, kerusakan ginjal atau berkurangnya fungsi ginjal juga dapat terjadi akibat ginjal yang terus-menerus bekerja keras untuk menyaring dan membuang kadar asam urat yang tinggi dalam darah.

Tidak hanya kondisi asam urat tinggi yang dapat menyebabkan penyakit ginjal, namun adanya gangguan pada ginjal juga dapat mengganggu pembuangan asam urat. Gangguan pada ginjal, termasuk adanya batu asam urat pada ginjal dapat menghambat atau mengganggu pembuangan asam urat sehingga kadar asam urat dalam darah terus meningkat (Sari Yanita Nur Indah, 2019).

2.2 Bekam

2.2.1 Pengertian Bekam

Bekam adalah suatu ungkapan yang dikenal oleh bangsa Indonesia seperti *canduk*, *canthuk*, *kop*, *cupping*, *mambakan* dan lainnya. Bekam merupakan terjemahan dari *hijamah*, dari kata *alhijmu* berarti menghisap atau menyedot. Terapi bekam atau *hijamah* dapat diartikan sebagai metode penyembuhan dengan mengeluarkan zat toksin yang tidak diekskresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit dengan cara melukai permukaan kulit dengan jarum dilanjutkan dengan pengisapan menggunakan kop atau gelas bekam yang divakumkan (Nilson Nanang, 2019).

Bekam atau *hijamah* yang dikenal dengan istilah *bloodletting* di negara-negara barat sudah lama dilakukan sejak zaman Hipocrates pada tahun 436 SM-377 M. Bekam atau *hijamah* (bahasa lainnya *canduk*, *kop*, *cupping*) adalah terapi yang bertujuan membersihkan tubuh dari darah yang mengandung toksin dengan penyayatan tipis atau tusukan-tusukan kecil pada permukaan kulit. Bekam juga sering disebut sebagai terapi yang bertungsi untuk mengeluarkan sel darah yang telah rusak (Nilson Nanang, 2019).

2.2.2 Manfaat Bekam

Bekam bermanfaat dalam mengobati penyakit misalnya diabetes mellitus, asam urat, gangguan jantung, hipertensi, kolesterol, stroke, lumpuh, penurunan fungsi syaraf, autisme, penyakit bisul, mengatasi keracunan, khusus wanita juga bermanfaat ketika mengalami gangguan rahim dan berhentinya menstruasi. Terapi bekam juga digunakan untuk mengatasi masalah nyeri otot kronis, fibromyalgia, nyeri herpes zoster, dan neuralgia seperti sakit kepala dan linu panggul, serta

digunakan pada banyak kelainan lain seperti batuk atau asma, jerawat, flu biasa, urtikaria, kelumpuhan wajah, cedera jaringan lunak, artritis, dan neurodermatitis (Ramdani taufiq, dkk, 2019).

2.2.3 Macam-macam Bekam

Bekam menurut Argaheni Niken Bayu, dkk (2022) dibagi menjadi 2 macam, yaitu bekam kering dan bekam basah.

a. Bekam Kering (*Hijamah Jaffah*)

Bekam kering merupakan bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah. Bekam kering ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat, atau digunakan untuk meringankan nyeri pada punggung, paha, perut, dan lain-lain. Bekam kering ini cocok untuk orang yang tidak tahan suntikan jarum, sayatan pisau dan takut melihat darah. Kulit yang dibekam akan tampak merah kehitam-hitaman selama 3 hari. Lebam ini dapat dihilangkan dengan minyak zaitun, minyak *habbatus sauda'*, atau *qusthul hindi*.

b. Bekam Basah (*Hijamah Rothbah / Hijamah Damamiyah*)

Bekam basah merupakan bekam yang disertai dengan pengeluaran darah. Bekam basah adalah bekam yang dilakukan dengan bekam kering dahulu, kemudian permukaan kulit disayat dengan pisau bedah, lalu disekitarnya dihisap dengan alat cupping set, hand pump, atau tabung lain untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh.

2.2.4 Titik-titik Bekam

Beberapa macam titik bekam yang telah direkomendasikan oleh Nabi Muhammad ﷺ menurut Rahmadi Agus (2019), diantaranya sebagai berikut :

- a. *Al akhda'ain*. Terletak di sekitar otot-otot (urat leher) kanan dan kiri, di sekitar vena jugularis interna, dan di sekitar otot sternocleidomastoideus.
- b. *Iltiwa'*. Terletak di bawah mata kaki bagian dalam (malleolus medialis), antara malleolus medialis dengan tulang tumit (calcaneus).
- c. *Al kahil*. Terletak di sekitar tonjolan tulang leher belakang (processus spinosus vertebrae VII), antara bahu (acromion) kanan dan kiri dan setinggi pundak.

- d. *Hammah* ('*Alaa Ro'sun*). Titik paling atas kepala, terletak di tulang ubun-ubun (os parietale) bagian depan, yaitu terletak di titik pertemuan antara batas rambut bagian belakang dengan batas rambut bagian depan.
- e. *Yafukh*. Terletak di titik pertemuan tulang tengkorak depan dan belakang, yaitu antara tulang ubun-ubun (os parietale) dan tulang dahi (os frontale).
- f. *Al katifain*. Terletak di kedua bahu.
- g. '*Ala warik*. Terletak di daerah pinggul.
- h. *Qamahduah*. Terletak di tulang kepala belakang di sekitar tonjolan tulang.
- i. '*ala dzoril qodami*. Terletak di bagian kaki belakang di bawah lekukan lutut.
- j. *Umu mugits*. Terletak di tulang tengkorak di bagian atas agak ke belakang. Tepatnya di tulang ubun-ubun (di 2/3 bagian depan).

2.2.5 Cara Kerja Bekam

Menurut Isnaniar (2020) adapun cara melakukan bekam antara lain :

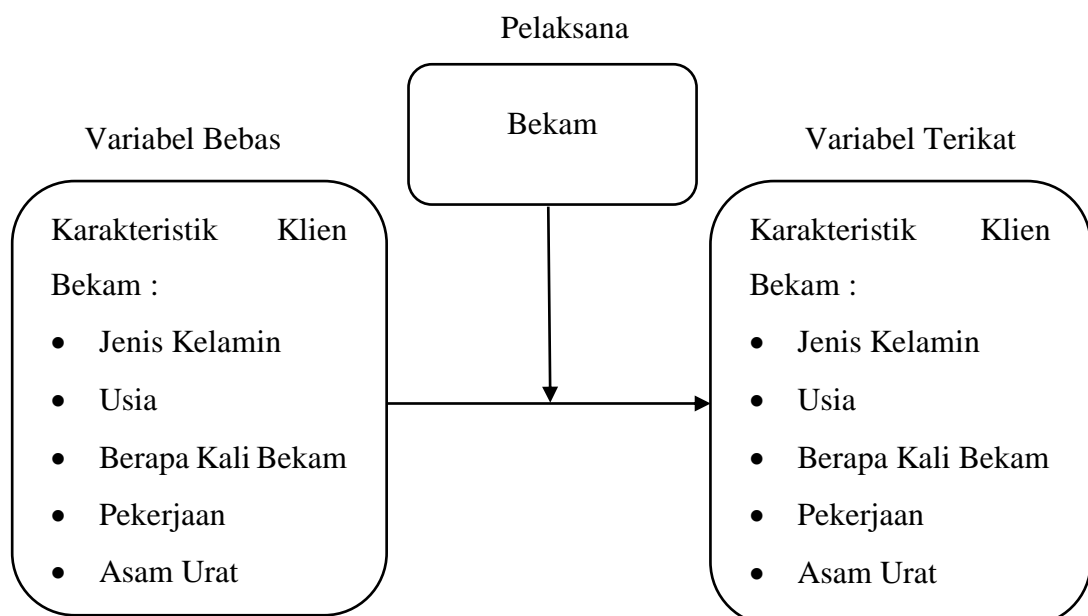
1. Lakukan pemijatan atau urut seluruh tubuh bagian belakang dengan minyak zaitun selama 5 sampai 10 menit.
2. Hisap atau vakum dengan gelas vacuum pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titiknya ditubuh.
3. Pompa sebanyak 3 sampai 5 kali pompa sesuai kemampuan dan kondisi pasien dan biarkan selama 3 sampai 5 menit.
4. Lepas gelas vacuum secara pelan, kemudian bersihkan permukaan kulit dengan kain kassa.
5. Lakukan penyayatan dengan lancet (pisau bedah) atau jarum sesuai dengan diameter vacuum.
6. Kemudian hisap lagi dengan gelas vacuum untuk menyedot darah kotor yang akan keluar, biarkan selama 3 sampai 5 menit.
7. Buang darah kotor ke sampah medis, serta lakukan pembekaman lagi pada tempat yang sama selama 2 sampai 5 kali.

2.3 Hubungan Terapi Bekam dengan Kadar Asam Urat

Asam urat merupakan salah satu zat yang normal diproduksi dalam tubuh namun jika kadar asam urat naik dan melebihi batas normal menjadi zat yang tidak wajar di dalam tubuh. Untuk mempertahankan konsentrasi asam urat darah dalam batas-batas normal, asam urat tersebut harus dikeluarkan dari tubuh. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengeluarkan asam urat yang berlebih yaitu dengan terapi bekam (Permatasari Nabila, dkk, 2019) .

Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradykinin, slow reacting substance (SRS). Histamin bermanfaat dalam anti radang, memacu pembentukan reticulo endothelial cell yang meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh, serta perbaikan sel yang sakit. Berbagai zat yang dilepaskan dari mekanisme terapi bekam menyebabkan terjadinya pelebaran di pembuluh darah kapiler. Reaksi tersebut memicu perbaikan mikro sirkulasi pembuluh darah yang menimbulkan perbaikan kerja ginjal dan relaksasi otot-otot yang kaku, sehingga asam urat dalam darah dapat di keluarkan melalui ginjal (Permatasari Nabila, dkk, 2019).

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Definisi Operasional

1. Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden yang melakukan pemeriksaan asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.
2. Usia adalah rentang usia responden yang melakukan pemeriksaan asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.
3. Berapa kali bekam adalah berapa kali responden telah melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah
4. Pekerjaan adalah pekerjaan responden yang melakukan pemeriksaan asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.
5. Bekam adalah proses perlakuan yang dilakukan responden untuk menentukan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.
6. Asam urat adalah kadar asam urat responden yang diperiksa sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

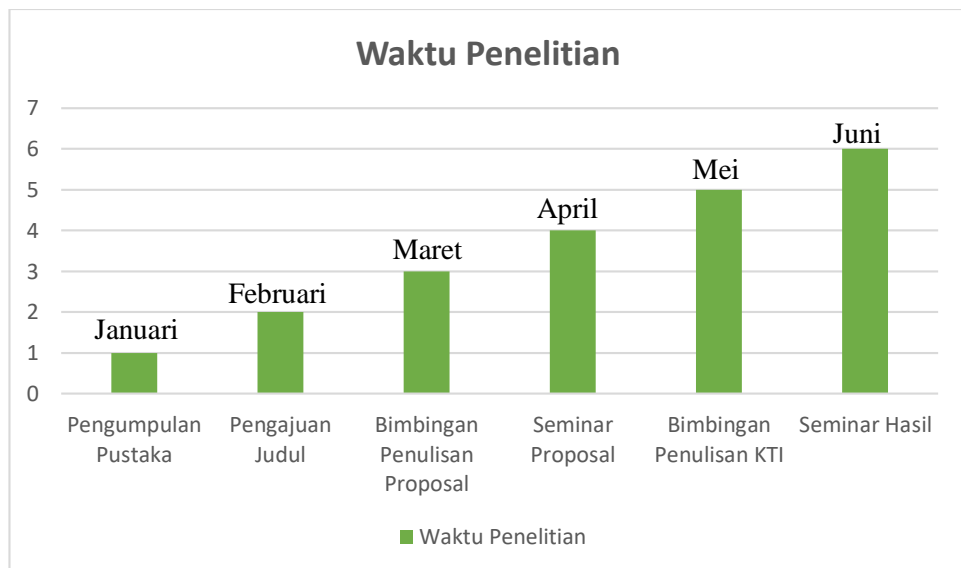
Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*, yaitu untuk mengetahui gambaran kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di terapi bekam Ellani Khusus Muslimah Medan Deli.

3.2.2 Waktu Penelitian



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli yang berjumlah 19 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh pasien yang melakukan terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli. Pengambilan sampel dilakukan selama 7 hari berturut-turut yang berjumlah 19 orang.

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara memeriksa kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengurusan izin penelitian kepada pemilik terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.
2. Memberikan lembar dan persetujuan informed consent pada pasien terapi bekam
3. Mengkonfirmasi apakah calon responden bersedia untuk dijadikan responden atau tidak.
4. Menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian.
5. Sebelum dilakukan terapi bekam peneliti memeriksa kadar asam urat responden.
6. Sesudah terapi bekam peneliti memeriksa kadar asam urat kembali.
7. Catat hasil kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam.

3.4.3 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel, dihitung persentasenya dilanjutkan dengan analisa data.

3.4.4 Analisa Data

Analisa data dilakukan secara statistika dengan memasukkan data entry ke dalam SPSS versi 25. Data terlebih dahulu diuji menggunakan uji Chi Square. Uji Chi Square digunakan pada saat menghubungkan dua variabel yang berbeda, yaitu

pada usia, berapa kali bekam, dan pekerjaan terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam. Diberi pengkodean kemudian diuji dengan tingkat kepercayaan 95 % (0.05). Apabila nilai $P < 0.05$ berarti ada hubungan yang signifikan, sedangkan apabila nilai $P > 0.05$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

Kemudian data diuji menggunakan uji Paired Sample T-test. Uji Paired Sample T-test digunakan pada saat membedakan dua variabel yang berpasangan yaitu terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam dengan tingkat kepercayaan 95 % (0.05). Apabila nilai $P < 0.05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan apabila nilai $P > 0.05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut di klinik Ellani Khusus Muslimah didapati jumlah sampel sebanyak 19 sampel. Penelitian dilakukan dengan memeriksa kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Ellani Khusus Muslimah

Berdasarkan jenis kelamin yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah didapati sampel penelitian seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia, Berapa Kali Bekam, dan Pekerjaan di Klinik Ellani Khusus Muslimah

Usia (Tahun)	n	Persentase (%)
17-25	1	5,3
26-35	2	10,5
36-45	7	36,8
46-55	5	26,3
56-65	4	21,1
Total	19	100,0
Berapa Kali Bekam (/Tahun)	n	Persentase (%)
1-3 x	9	47,4
4-6 x	7	36,8
7-9 x	1	5,3
10-12 x	2	10,5
Total	19	100,0
Pekerjaan	n	Persentase (%)
PNS/TNI/POLRI	1	5,3
Wiraswasta	2	10,5
Ibu Rumah Tangga	13	68,4
Guru	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan distribusi sampel penelitian berdasarkan usia yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah yang tertinggi pada usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 7 orang (36,8 %), kemudian pada usia 46-55 tahun sebanyak 5 orang (26,3 %), pada usia 56-65 tahun sebanyak 4 orang (21,1 %), pada usia 26-35 tahun sebanyak 2 orang (10,5 %), dan yang terendah pada usia 17-25 tahun sebanyak 1 orang (5,3 %).

Distribusi sampel penelitian berdasarkan berapa kali responden melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah yang tertinggi yang melakukan terapi bekam 1-3 x setahun yaitu sebanyak 9 orang (47,4 %), kemudian yang melakukan terapi bekam 4-6 x setahun sebanyak 7 orang (36,8 %), yang melakukan terapi bekam 10-12 x setahun sebanyak 2 orang (10,5 %), dan yang terendah yang melakukan terapi bekam 7-9 x setahun sebanyak 1 orang (5,3 %).

Distribusi sampel penelitian berdasarkan pekerjaan yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah yang tertinggi pada ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 orang (68,4 %), kemudian pada guru sebanyak 3 orang (15,8 %), pada wiraswasta sebanyak 2 orang (10,5 %), dan yang terendah pada PNS/TNI/POLRI sebanyak 1 orang (5,3 %).

Tabel 4.2 Hasil Uji Chi Square terhadap Usia Responden dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah

	Nilai	db	Signifikansi Asimtotik (2-sisi)
Pearson Chi-Square	11.037	4	0.026
Rasio Kemungkinan	8.288	4	0.082
Asosiasi Linear-Linear	0.397	1	0.529
N dari Kasus Valid	19		

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap usia responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.026 ($P < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara usia responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square terhadap Berapa Kali Bekam dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah

	Nilai	db	Signifikansi Asimtotik (2-sisi)
Pearson Chi-Square	13.691	3	0.003
Rasio Kemungkinan	10.014	3	0.018
Asosiasi Linear-Linear	6.861	1	0.009
N dari Kasus Valid	19		

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap berapa kali bekam dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.003 ($P < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara berapa kali bekam dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chi Square Terhadap Pekerjaan Responden dengan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah

	Nilai	db	Signifikansi Asimtotik (2-sisi)
Pearson Chi-Square	3.890	3	0.274
Rasio Kemungkinan	2.963	3	0.397
Asosiasi Linear-Linear	0.900	1	0.343
N dari Kasus Valid	19		

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap pekerjaan responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.274 ($P > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample T-test terhadap Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah

Variabel	Mean	n	Standar Deviasi	P-Value
Kadar Asam Urat Sebelum Terapi Bekam	6.847	19	1.4949	0.001
Kadar Asam Urat Setelah Terapi Bekam	6.311	19	1.2775	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji Paired Sample T-test terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.001 ($P < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan jenis kelamin yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah didapati sampel penelitian seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini Rina dan Arif Susila (2021) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon”, dimana responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (55 %) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (45 %). Hal ini disebabkan karena tempat penelitian yang dilakukan hanya melakukan terapi bekam khusus perempuan sehingga peneliti hanya memeriksa responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah lebih banyak berasal dari rentang usia dewasa akhir yaitu sebanyak 8 orang (42,1 %) berusia 36–45 tahun. Responden pada rentang usia dewasa akhir umumnya melakukan terapi bekam sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan tubuh. Dengan melakukan terapi bekam tubuh terasa lebih ringan sehingga responden yang ditemukan lebih banyak pada rentang usia dewasa akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochman Nur, dkk (2020) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun di Puskesmas Sedayu 1”, dimana mayoritas responden yaitu sebanyak 17 orang (57 %) berusia dewasa akhir (36-45 tahun).

Berdasarkan berapa kali responden melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah didapati lebih banyak responden melakukan terapi bekam 1-3

kali setahun yaitu sebanyak 9 orang (47,4 %). Hal ini disebabkan karena beberapa responden baru beberapa kali melakukan terapi bekam dan sebagian besar responden hanya melakukan terapi bekam disaat tubuh terasa nyeri atau pegal-pegal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari Nabila, dkk (2019) tentang “Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam”, dimana responden paling banyak melakukan terapi bekam sebanyak 3 kali dalam setahun yaitu sebanyak 6 orang (18,8 %).

Berdasarkan pekerjaan yang melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah didapati lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 orang (68,4 %). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Neneng Fitria dan Nurfajrin Afriana (2017) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia di Rumah Sehat Khaira Bangkinang”, dimana sebagian besar responden bekerja sebagai petani baik pada kelompok kasus (40 %) ataupun pada kelompok kontrol (43,3 %). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengikuti suaminya yang melakukan terapi bekam khusus pria yang berada di sebelah klinik Ellani Khusus Muslimah sehingga responden juga ikut melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah. Penyebab lainnya karena beberapa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berusia lansia sehingga responden sudah tidak lagi bekerja.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap usia responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.026 ($P < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara usia responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap berapa kali bekam dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.003 ($P < 0.05$) yang berarti ada hubungan antara berapa kali bekam dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square terhadap pekerjaan responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah diperoleh nilai P-Value 0.274 ($P > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah.

Berdasarkan hubungan terapi bekam dengan kadar asam urat, asam urat merupakan salah satu zat yang normal diproduksi dalam tubuh namun jika kadar asam urat naik dan melebihi batas normal menjadi zat yang tidak wajar di dalam tubuh. Untuk mempertahankan konsentrasi asam urat darah dalam batas-batas normal, asam urat tersebut harus dikeluarkan dari tubuh. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengeluarkan asam urat yang berlebih yaitu dengan terapi bekam (Permatasari Nabila, dkk, 2019).

Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradykinin, slow reacting substance (SRS). Histamin bermanfaat dalam anti radang, memacu pembentukan reticulo endothelial cell yang meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh, serta perbaikan sel yang sakit. Berbagai zat yang dilepaskan dari mekanisme terapi bekam menyebabkan terjadinya pelebaran di pembuluh darah kapiler. Reaksi tersebut memicu perbaikan mikro sirkulasi pembuluh darah yang menimbulkan perbaikan kerja ginjal dan relaksasi otot-otot yang kaku, sehingga asam urat dalam darah dapat di keluarkan melalui ginjal (Permatasari Nabila, dkk, 2019).

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kadar asam urat sebelum terapi bekam yaitu 6.847 mg/dl dengan standar deviasi 1.4949, sedangkan kadar asam urat setelah terapi bekam memiliki nilai rata-rata 6.311 mg/dl dengan standar deviasi 1.2775. Berdasarkan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam diketahui terjadi penurunan kadar asam urat sebesar 0.536 mg/dl.

Berdasarkan hasil uji paired sample T-test diperoleh nilai P-value yaitu 0.001 ($P < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochman Nur, dkk (2020) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun di Puskesmas Sedayu 1”, dimana perbedaan rata-rata (mean) kadar asam urat sebelum terapi bekam 7,99 mg/dl dan setelah terapi bekam 7,48 mg/dl. Untuk efektifitas terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat didapatkan rata-rata (mean) penurunan sebesar 0,51 mg/dl dengan nilai P-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) berarti hal ini menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat setelah di bekam pada penderita yang memiliki riwayat penyakit asam urat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Neneng Fitria dan Nurfajrin Afriana (2017) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia di Rumah Sehat Khaira Bangkinang”, dimana nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dari 7,160 mg/dl menjadi 4,540 mg/dl dimana terjadi penurunan sebesar 2,620 mg/dl. Hasil Uji Paired Sample T-test ditemukan adanya hubungan antara terapi bekam dengan kadar asam urat dengan nilai P-Value 0.000 ($P < 0.05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini Rina dan Arif Susila (2021) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon” dimana rata-rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 sedangkan rata – rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari Nabila, dkk (2019) tentang “Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam”, yang dimana hasil uji statistik t *dependent* pada kadar asam urat diperoleh nilai P-Value 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang

bermakna terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pasien yang menjalani terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Astuti Ardi (2019) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1” dimana kadar asam urat sebelum diberikan terapi bekam (pre-test) sebanyak 32 responden (100 %) mengalami asam urat. Kadar asam urat setelah diberikan terapi bekam (post-test) sebanyak 17 responden (53,1%) mengalami asam urat menjadi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan perbedaan rata-rata 1,156 dan nilai P-value = 0,000.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap 19 sampel pada pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli diperoleh nilai P-Value yaitu 0.001 ($P < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

5.2 Saran

1. Dianjurkan untuk melakukan terapi bekam secara rutin dan teratur minimal 1 x dalam sebulan.
2. Menyediakan cek asam urat secara gratis untuk memantau kadar asam urat dalam tubuh.
3. Mengurangi konsumsi makanan yang mengandung purin seperti jeroan, kacang-kacangan, daging, dan *seafood*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2018. *Hadits-Hadits Sains*. Yogyakarta: Laksana.
- Argaheni, Niken Bayu dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan Komplementer*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Isnaniar, dkk. 2020. *Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019*. Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan, 10(2), 125-136.
- Jardewi, Estridasari. 2017. *Perbedaan Kadar Asam Urat pada Pasien Puasa dan Tidak Puasa*.
- Ningsih, Neneng Fitria dan Nurfajrin Afriana. 2017. *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia Di Rumah Sehat Khaira Bangkinang*. Jurnal Ners, 1(2).
- Nilson, Nanang. 2019. *Bekam Tauhid Sehat Menyehatkan*. Malang: PT. Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional Indonesia.
- Nuranti, Zuli dkk. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2(1), 50-58.
- Permatasari, Nabila dkk. 2019. *Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, 6(1), 119-125.
- Putri, Astuti Ardi. 2019. *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1*. Menara Ilmu, 13(7).
- Rahmadi, Agus. 2019. *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Ramdani, Taufiq dkk. 2019. *Pelatihan Bekam Sebagai Pembinaan Keterampilan Bermuatan Sosial, Ekonomi Dan Keagamaan Bagi Pria Usia Produktif*. Prosiding PEPADU, 1, 291-302.
- Rochman, Nur dkk. 2017. *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu 1*. Journal of Advanced Nursing and Health Sciences, 1: 14 – 19.
- Sari, Yanita Nur Indah. 2019. *Berdamai dengan Asam Urat*. Jakarta: Tim Bumi Medika.
- Sumartini, Rina dan Arif Susila. 2021. *Efektifitas Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon*. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI), 2(1), 60-65.
- Sutanto, Teguh. 2021. *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Tari, Shinta dkk. 2018. *Pengaruh Rebusan Daun Salam (Syzygium polyanthum Wight) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang. CHMK Applied Scientific Journal*, 1(1), 1-10.

Widyalestari, Sri. 2020. *Gambaran Kadar Asam Urat Pada Usia 50 Tahun Keatas di RSU. Bunda Thamrin*.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Ketua Jurusan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : DM.02.04/00/03/ 165 /2023
Perihal : *Izin Penelitian*

21 Maret 2023

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan
Bekam Ellani Khusus Muslimah
Di –
Tempat

Dengan ini kami sampaikan, dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir Program (UAP) Prodi D-III Jurusan Teknologi Laboratorium Medis diperlukan penelitian.

Dalam hal ini kami mohon, kiranya Bapak / Ibu bersedia memberi kemudahan terhadap mahasiswa/i kami.

Nama : Winda Oktaviany Hulu
NIM : P07534020080
Judul : Gambara Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi
Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli

Untuk izin Penelitian di Bekam Ellani Khusus Muslimah Medan . Hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut adalah tanggung jawab mahasiswa/i.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan TLMQ

Nita Andriani Lubis, S.Si,M.Biomed
NIP. 19801224 200912 2 001

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah



Ellani Salon dan Bekam Khusus Muslimah

Jalan Platina Raya No 20 - Medan Marelan

Telp. 081384801460

Email : syafrizalsyafrie@gmail.com

Medan, 7 Juni 2023

Nomor : 11.1/RB/VI/2023
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Ketua Jurusan TLM
Prodi D-III
Poltekkes Kemenkes Medan
di tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor DM.02.04/00/03/165/2023 tanggal 2 Mei 2023 perihal permohonan Izin Penelitian Mahasiswa/i jurusan TLM Prodi D-III Poltekkes Kemenkes Medan di Ellani Salon dan Bekam Khusus Muslimah :

Nama : Winda Oktavianty Hulu
NIM : P07534020080

Maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami bersedia memberi izin penelitian terhadap Mahasiswa/i tersebut. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ellani Bekam dan Salon Khusus
Muslimah


(Lailan Asyari)

Lampiran 3 Master Data

Data Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli

No.	Identitas	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Berapa Kali Bekam (Tahun)	Pekerjaan	Kadar Asam Urat Sebelum Bekam (mg/dl)	Kadar Asam Urat Setelah Bekam (mg/dl)	Keterangan
1	RM	Perempuan	46-55	1-3 x	wiraswatsa	7,6	6,9	Menurun
2	SR	Perempuan	46-55	1-3 x	ibu rumah tangga	5,5	5,1	Menurun
3	RA	Perempuan	36-45	4-6 x	ibu rumah tangga	6,7	6,3	Menurun
4	WL	Perempuan	26-35	4-6 x	guru	8,6	8,5	Menurun
5	SS	Perempuan	46-55	10-12 x	guru	6,0	5,4	Menurun
6	SP	Perempuan	36-45	1-3 x	ibu rumah tangga	7,4	6,6	Menurun
7	NM	Perempuan	56-65	1-3 x	ibu rumah tangga	6,5	6,0	Menurun
8	DN	Perempuan	36-45	1-3 x	ibu rumah tangga	7,3	6,3	Menurun
9	SJ	Perempuan	36-45	4-6 x	ibu rumah tangga	5,5	4,4	Menurun
10	AN	Perempuan	26-35	1-3 x	guru	8,6	8,0	Menurun
11	NA	Perempuan	56-65	4-6 x	ibu rumah tangga	10,9	8,5	Menurun
12	NF	Perempuan	46-55	1-3 x	PNS/TNI/POLRI	8,0	7,9	Menurun
13	HR	Perempuan	17-25	7-9 x	wiraswatsa	5,7	5,7	Tetap
14	EL	Perempuan	36-45	1-3 x	ibu rumah tangga	6,9	6,8	Menurun
15	UH	Perempuan	36-45	4-6 x	ibu rumah tangga	4,5	4,4	Menurun
16	AR	Perempuan	36-45	4-6 x	ibu rumah tangga	6,8	6,6	Menurun
17	JY	Perempuan	56-65	4-6 x	ibu rumah tangga	6,7	6,4	Menurun
18	LD	Perempuan	56-65	10-12 x	ibu rumah tangga	5,5	5,5	Tetap
19	MS	Perempuan	46-55	1-3 x	ibu rumah tangga	5,4	4,6	Menurun

Lampiran 4 Hasil Uji Statistika

Hasil Uji Chi Square

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis_Kelamin * Asam_Urat	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Usia * Asam_Urat	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Berapa_Kali_Bekam * Asam_Urat	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%
Pekerjaan * Asam_Urat	19	100.0%	0	0.0%	19	100.0%

Jenis Kelamin * Asam Urat

Crosstab

Count

		Asam_Urat		Total
		Menurun	Tetap	
Jenis_Kelamin	Perempuan	17	2	19
Total		17	2	19

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	19

a. No statistics are computed because Jenis_Kelamin is a constant.

Usia * Asam Urat

Crosstab

Count

		Asam_Urat		Total
		Menurun	Tetap	
Usia	17-25 Tahun	0	1	1
	26-35 Tahun	2	0	2
	36-45 Tahun	7	0	7
	46-55 Tahun	5	0	5
	56-65 Tahun	3	1	4
Total	17	2	19	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	11.037 ^a	4	.026
Likelihood Ratio	8.288	4	.082
Linear-by-Linear Association	.397	1	.529
N of Valid Cases	19		

a. 9 cells (90.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Berapa Kali Bekam * Asam Urat

Crosstab

Count

		Asam_Urat		Total
		Menurun	Tetap	
Berapa_Kali_Bekam	1-3 x	9	0	9
	4-6 x	7	0	7
	7-9 x	0	1	1
	10-12 x	1	1	2
Total	17	2	19	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	13.691 ^a	3	.003
Likelihood Ratio	10.014	3	.018
Linear-by-Linear Association	6.861	1	.009
N of Valid Cases	19		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Pekerjaan * Asam Urat

Crosstab

Count

		Asam_Urat		Total
		Menurun	Tetap	
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	1	0	1
	Wiraswasta	1	1	2
	Ibu Rumah Tangga	12	1	13
	Guru	3	0	3
Total		17	2	19

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3.890 ^a	3	.274
Likelihood Ratio	2.963	3	.397
Linear-by-Linear Association	.900	1	.343
N of Valid Cases	19		

a. 7 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Hasil Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kadar_Asam_Urat_Sebelum_Bekam	6.847	19	1.4949	.3430
	Kadar_Asam_Urat_Setelah_Bekam	6.311	19	1.2775	.2931

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kadar_Asam_Urat_Sebelum_Bekam & Kadar_Asam_Urat_Setelah_Bekam	19	.929	.000

Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Kadar_Asam_Urat_Sebelum_Bekam - Kadar_Asam_Urat_Setelah_Bekam	.5368	.5639	.1294	.2650	.8086	4.150	18	.001

Lampiran 5 Ethical Clearance (EC)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 011988/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah
Di Medan Deli”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Winda Oktavianty Hulu**
Dari Institusi : **Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

yi Ketua,

Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt.
NIP. 196901302003121001

Lampiran 6 Informed Consent

INFORMED CONSENT

Nama Peneliti : Winda Oktavianty Hulu
NIM : P07534020080
Judul Penelitian : Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam
Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli

Peneliti adalah mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis di Poltekkes Kemenkes Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli. Penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kadar asam urat menggunakan metode stik sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam di klinik Ellani Khusus Muslimah.

Selama penelitian ini, Saudari tidak dibebankan biaya apapun. Segala informasi yang diberikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika Saudari sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian dan ketersediaannya peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 1 Mei 2023

Peneliti

Winda Oktavianty Hulu

NIM. P07534020080

Lampiran 7 Lembar Persetujuan menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Setelah mendapatkan penjelasan secara jelas saya memahami sepenuhnya tentang penelitian dengan judul “Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli”. Dengan ini saya menyatakan bahwasanya saya bersedia dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, Mei 2023

Responden

()

Lampiran 8 Lembar Observasi / Kuesioner

LEMBAR OBSERVASI / KUESIONER

**Judul : Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani
Khusus Muslimah di Medan Deli**

Isilah data diri anda dengan keadaan yang sebenarnya dan berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda alami.

1. Nama :
2. Usia (Tahun) :
3. Jenis kelamin : Laki – laki
 Perempuan
4. Pekerjaan : PNS/TNI/POLRI
 Wiraswasta
 Ibu Rumah Tangga
 Guru
 Lainnya.....
5. Berapa kali bekam (/ Tahun) : 1-3 x
 4-6 x
 7-9 x
 10-12 x

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Pengambilan Darah Kapiler



Gambar 2 Pemeriksaan Asam Urat

Lampiran 10 Lembar Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK
INDONESIA**
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon : 061-8368633 Fax : 061-8368644
Website: www.poltekkes-medan.ac.id email: poltekkes_medan@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH T.A 2022/2023

Nama : Winda Oktavianty Hulu
NIM : P07534020034
Dosen Pembimbing : Halimah Fitriani Panc, SKM, M.Kes
Judul KTI : Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam
Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli

NO.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 27 Oktober 2022	Pengajuan Judul	[Signature]
2	Senin, 31 Oktober 2022	Pengajuan Judul	[Signature]
3	Kamis, 3 November 2022	Perbaikan Judul	[Signature]
4	Jumat, 4 November 2022	ACC Judul	[Signature]
5	Jumat, 11 November 2022	BAB 1	[Signature]
6	Senin, 14 November 2022	BAB 1	[Signature]
7	Rabu, 14 November 2022	BAB 1	[Signature]
8	Selasa, 27 Desember 2022	BAB 1, BAB 2, BAB 3	[Signature]
9	Jumat, 13 Januari 2023	BAB 1, BAB 2, BAB 3	[Signature]
10	Selasa, 14 Februari 2023	ACC Proposal	[Signature]
11	Senin, 29 Mei 2023	BAB 4	[Signature]
12	Jumat, 9 Juni 2023	BAB 4	[Signature]
13	Senin, 12 Juni 2023	BAB 4	[Signature]
14	Selasa, 13 Juni 2023	BAB 4, BAB 5	[Signature]
15	Kamis, 15 Juni 2023	BAB 4, BAB 5	[Signature]
16	Jumat, 16 Juni 2023	ACC KTI	[Signature]

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing

Halimah Fitriani Pane, SKM, M.Kes
NIP. 197211051998032002

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Winda Oktaviany Hulu
NIM : P07534020080
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 25 Oktober 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 4 (Empat Bersaudara)
Alamat : Jl Mangan I GG Ahim LK VIII
No. Telepon : 081266719781



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007 – 2008 : TK Fadhlun
Tahun 2008 – 2014 : SD Swasata Bahagia
Tahun 2014 – 2017 : SMP Negeri 11 Medan
Tahun 2017 – 2020 : SMK Dharma Analitika Medan
Tahun 2020 – 2023 : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis